

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scabies merupakan peradangan kulit yang diakibatkan *Sarcoptes scabiei* yang merupakan tungau atau mite berdimensi kecil yang hidup didalam kulit pengidap. Tungau yang tersebar diseluruh dunia ini bisa ditularkan dari hewan ke manusia dan dari manusia ke hewan. Tungau ini berukuran 200 - 450 mikron yang berbentuk lonjong, bagian dorsal konveks sebaliknya bagian ventral pipih (Soedarto, 2009). Depkes RI melaporkan setidaknya terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi Scabies cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2007). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2011, jumlah kasus penyakit skabies sebanyak 1135 orang, pada tahun 2012 mengalami kenaikan lebih dari 2x lipat dari tahun sebelumnya yaitu dari 1135 menjadi 2941 orang (Dinkes Provinsi Jawa Barat 2013).

Tungau menyerang dengan cara menginfeksi kulit induk semangnya serta bergerak membuat terowongan di bawah lapisan kulit (stratum korneum serta lusidum) sehingga menimbulkan gatal-gatal, kerontokan rambut, serta kehancuran kulit (Urqurath et al., 1989; Lastuti et al., 2017). Faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini, diantaranya yaitu keadaan sosial ekonomi yang rendah

kebersihan yang buruk, hubungan seksual, kesalahan diagnosis, dan perkembangan demografik seperti keadaan penduduk dan ekologi. Keadaan tersebut memudahkan perpindahan dan infestasi *Sarcoptes scabiei*. Oleh karena itu, prevalensi Scabies yang tinggi sering ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, pesantren, panti asuhan, dan penjara.

Pesantren adalah suatu tempat yang untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran tentang agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Menurut Potter & Perry (2010) faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi Scabies yaitu personal hygiene. Kebiasaan atau perilaku santri yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi, dan perlengkapan tidur secara bersamaan dapat menjadi penyebab penularan Scabies. Melakukan kebiasaan seperti kebiasaan mencuci tangan, mandi menggunakan sabun, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan keramas menggunakan shampo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terkena Scabies.

Di Kelurahan Utama, Cimahi Selatan merupakan salah satu lingkungan yang termasuk kurang baik dan padat penduduk, kelembapan udara dalam ruangan akan menunjang proses penyebaran penyakit Scabies. Sehingga menyebabkan santri pesantren banyak terserang penyakit kudis, atau gudik. Santri pesantren banyak yang sering menyepelekan gatal-gatal yang terjadi ditubuh mereka oleh karena itu santri pesantren sering menganggap penyakit Scabies tidak berbahaya. Karena kurang tahunya pengetahuan santri pesantren mengenai kondisi lingkungan

yang buruk, dan kebersihan diri yang buruk dapat menimbulkan penyakit Scabies, sehingga akan ditemukannya telur, larva, nimfa, parasit dewasa, dari *Sarcoptes scabiei*, maka memungkinkan terjadinya infeksi penyakit Scabies terhadap santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IDENTIFIKASI *Sarcoptes scabiei* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSURUR 3 CIMAHI SELATAN.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ditemukan *Sarcoptes scabiei* dengan metode kerokan kulit pada santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan?
2. Berapakah angka insidensi infeksi *Sarcoptes scabiei* pada santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada atau tidaknya *Sarcoptes scabiei* pada santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui angka insidensi infeksi *Sarcoptes scabiei* pada santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan sebagai sumber informasi bagi seluruh santri dan pengurus pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta kemampuan peneliti khususnya di bidang parasitologi mengenai penyakit Scabies serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi masalah nyata yang ada di masyarakat.

2. Bagi Pesantren

Memberikan informasi tentang *Sarcoptes scabies* kepada santri Pesantren Darussurur 3 Cimahi Selatan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit penyebab Scabies.